

Pentingnya pendidikan Islam dalam membentuk karakteristik anak

Inda permatasari

Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 210107110003@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Pendidikan; pendidikan karakter; Islam

Keywords:

Education; character education; Islamic

ABSTRAK

Pentingnya pendidikan Islam dalam membentuk karakter anak merupakan suatu harapan masyarakat sangatlah besar untuk menjadikan seorang anak yang bisa mendapatkan pendidikan dan karakter yang baik, agar menjadi manusia yang berakhlak, mempunyai kepribadian luhur, dan dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan syariat Islam. Pendidikan Islam pada intinya adalah sebagai wahana pembentukan karakter manusia yang bermoralitas tinggi. Di dalam ajaran Islam moral atau akhlak tidak bisa dipisahkan dari keimanan. Keimanan merupakan pengakuan hati dalam berkeyakinan kepada Allah SWT.

Pendidikan sangat penting bagi anak karena dapat mendidik anak mencapai impiannya. Salah satu pendidikan yang ditanam sejak dini adalah pendidikan agama, terutama pendidikan Islam bagi kita sebagai umat muslim.

ABSTRACT

The importance of Islamic education in shaping children's character is a very big hope for society to make a child who can get a good education and character, so that he becomes a man of character, has a noble personality, and can live a life in accordance with Islamic law. Islamic education in essence is as a vehicle for the formation of human character with high morality. In Islamic teachings, morality or morality cannot be separated from faith. Faith is an acknowledgment of the heart in believing in Allah SWT. Education is very important for children because it can educate children to achieve their dreams. One of the educations that are planted from an early age is religious education, especially Islamic education for us as Muslims.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses tersendiri untuk mendidik, mencerdaskan, dan mengedukasi generasi yang sama dengan generasi yang terlibat dalam proses pendidikan. Selain itu, pelatihan pada hari H merupakan teknik yang bertujuan untuk meningkatkan potensi seseorang dalam rangka meningkatkan karakternya sehingga dapat lebih memahami berbagai hal yang mungkin muncul selama pelatihan berlangsung. (Yanti STAI Rakha Amuntai et al., 2021) Sekolah juga merupakan metode untuk mengasimilasi sisi positif dari pelajaran hidup kepada seseorang untuk membentuk karakter dan watak menjadi lebih baik. Tujuan utama dari pelatihan yang selama ini luput dari perhatian adalah untuk membentuk seseorang.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Krisis moral yang terjadi saat ini merupakan masalah yang sudah berlangsung lama. Mulai dari anak-anak yang tidak bisa melayani kebutuhan individu, seperti tidak sering memikirkan orang lain, moral berbicara dengan orang yang lebih tua, perampokan, pencurian, ketidaksopanan, hingga penggunaan obat penenang. Menghadapi apa yang terjadi, pelatihan harus memiliki pilihan untuk mempertajam pengetahuan etika pada zamannya mengingat fakta bahwa semakin cepat menanamkan pengetahuan moral, semakin menonjol kapasitas kesempatan berharga untuk membangun masalah karakter yang saat ini menjadi masalah sekolah.

Salah satu jenis pendidikan yang paling penting yang harus dikejar untuk tujuan meningkatkan kapasitas individu untuk belajar di kelas dan di kelas secara keseluruhan adalah perolehan keterampilan yang sudah ada dan relevan dengan proses pembelajaran di akademi. Istilah "keluarga" mengacu pada lingkungan tertentu yang digunakan dalam proses pembentukan anak yang utama.

Mengingat nilai-nilai yang diperoleh dari Islam. Karakter seorang anak muda secara signifikan dipengaruhi oleh arahan dalam mengkoordinasikan dan memberikan pelatihan. Dengan cara ini, pendidikan Islam diberikan tepat pada waktunya bagi anak-anak muda dalam membentuk karakter dan karakter sesuai dengan kualitas Islam untuk memahami usia yang secara etis hebat. Pengajaran juga dapat dikatakan baik jika berfokus pada aspek-aspek yang berbeda, seperti aspek keilmuan, duniawi, dan sosial. Kondisi dan agenda yang sangat mendukung akan menghasilkan kesesuaian dan lingkungan belajar yang menyenangkan, yang pada akhirnya dapat berdampak pada karakter anak. Kebutuhan pendidikan bagi manusia tidak terbatas pada pendidikan umum, tetapi juga membutuhkan pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai keislaman. Hal ini dikarenakan pendidikan berbasis Islam memiliki peran krusial dalam membentuk individu yang amanah dan bertanggung jawab.

Pembahasan

Pengertian Pendidikan Islam

(Muhaimin, 2012) Menurutnya, sekolah Islam adalah pelatihan yang dilihat dari sisi-sisi pelajaran Islam atau sistem sekolah Islam, khususnya sekolah yang secara efektif dipersepsikan, dibuat, dan dikumpulkan dari pelajaran dan kualitas-kualitas esensial Islami yang terdapat dalam sumber-sumbernya, terutama dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, merupakan bagian penting. Pendekatan pelatihan Islam juga dapat dilihat melalui perspektif sekolah Islam yang memiliki standar yang ketat. Ini melibatkan usaha untuk mengajarkan ajaran Islam dan nilai-nilainya sehingga membentuk perspektif dan mentalitas individu dalam menjalani kehidupan dengan penuh ketentraman di dunia dan di akhirat. Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda negara, oleh karena itu pendidikan Islam harus disediakan di semua jenis dan tingkatan sekolah (Ifham & Pd, n.d.).

Pendidikan agama pada intinya adalah dasar moralitas bangsa. Keharmonisan kehidupan sehari-hari dalam masyarakat tidak hanya bergantung pada peraturan hukum semata, melainkan juga dibangun atas fondasi moral dari nilai-nilai etika dan sopan santun yang diakui bersama oleh masyarakat secara luas. Al-Syaibaniy mengusulkan

bahwa sekolah Islam adalah sebuah siklus untuk mengubah cara berperilaku seorang siswa dalam kehidupan pribadi, masyarakat, dan iklim umum. Siklus ini dilakukan dengan memberikan pelatihan dan mendidik sebagai tindakan mendasar dan panggilan di antara sekian banyak panggilan penting di mata publik.(Nurrita & Az-Ziyadah, n.d.)

Muhammad Fadhil al-Jamaly juga menggambarkan pengajaran Islam sebagai upaya untuk menciptakan, memperkuat, dan mendorong siswa untuk menjalani kehidupan yang lebih solid, berdasarkan standar kualitas yang tinggi dan menjunjung tinggi etika yang mulia (Al Faruqi, 2019) Melalui jalur ini, diharapkan individu peserta didik akan terbentuk secara lebih holistik, baik dalam kapasitas intelektual, emosional, maupun perilakunya. Dari berbagai definisi pendidikan Islam yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah sebuah sistem yang memungkinkan individu untuk mengarahkan kehidupannya sesuai dengan nilai-nilai Islam. Esensi pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan oleh individu muslim secara sadar, dengan tujuan untuk mengarahkan dan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan fitrah peserta didik melalui ajaran Islam menuju puncak perkembangannya.

Dasar yang menjadi Pendidikan Islam harus menjadi sumber nilai yang benar dan sumber kekuatan yang mampu membimbing siswa mencapai tujuan pendidikan. Landasan pendidikan Islam adalah agama Islam dan semua prinsip yang terkandung dalam Al Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW (Haris, 2015) al-qur'an yang sebagai pedoman tidak ada keraguan padanya, dan tetap terpelihara kesucian dan kebenarannya. Dengan demikian pula keberadaan kebenaran hadis yang merupakan sebagai dasar kedua bagi pendidikan Islam. Di dalam kedudukan hadis yang merupakan sebagai dasar pendidikan Islam, sunnah Rasul mempunyai Ada dua peran yang dimiliki, pertama adalah untuk menguraikan kerangka sistem pendidikan Islam yang disajikan dalam Al Qur'an serta menjelaskan hal-hal yang tidak dicakup di dalamnya. Kedua, merangkum metode pendidikan yang dapat diambil dari contoh kehidupan Rasulullah dan sahabatnya, menggambarkan bagaimana mereka memperlakukan anak-anak dan melaksanakan pendidikan keimanan yang pernah dilakukan oleh Rasulullah (Transformasi et al., n.d.).

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk menanamkan rasa ketakwaan dan etika serta memperkuat nilai-nilai kebenaran untuk menghasilkan individu yang memiliki karakter dan moral yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pada dasarnya, tujuan pendidikan Islam adalah aplikasi dari tujuan hidup manusia, yaitu mencapai ridha Allah. Demikian pula, tujuan akhir pendidikan Islam adalah terciptanya individu yang meraih ridha Allah, yaitu individu yang menjalankan perannya sebagai hamba dan wakil Allah secara optimal (Putra et al., 2020).

Berdasarkan beberapa pakar pendidikan Islam tersebut, dapat pula dikemukakan bahwa tujuan pendidikan adalah seperti yang dirumuskan oleh al-Syaibani, Dimana akhir dari pendidikan Islam adalah untuk mempersiapkan personal dalam menghadapi dimensi kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Dalam konteks pencapaian akhir tujuan pendidikan Islam ini, tujuannya adalah mengembangkan sifat bawaan peserta didik secara progresif, melibatkan komponen spiritual, fisik, kemauan, dan intelektual.

Hal ini akan membentuk karakter yang komprehensif dan saling mendukung dalam menjalankan perannya sebagai khālifah fil ardh (Priatmoko, 2018).

Sesuai dengan esensinya, pendidikan Islam adalah sebuah proses yang berlangsung terus-menerus. Oleh karena itu, peran dan fungsi yang diemban oleh pendidikan Islam adalah membentuk individu secara menyeluruh dan berlangsung sepanjang masa hidup. Secara garis besar, peran pendidikan Islam adalah mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan peserta didik melalui berbagai tahap kehidupan mereka sehingga mencapai potensi terbaik sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. (Haris & Fakhruddin, 2022)

Tugas pendidikan Islam juga dapat dilihat dari tiga pendekatan, yaitu;

1. Pendidikan Islam sebagai pengembangan potensi.
2. Proses pewarisan budaya.
3. Interaksi antara potensi dan budaya.

Sebagai pengembangan potensi, tugas pendidikan Islam adalah untuk menemukandan mengembangkan kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik. Demikian juga untuk pengembangan potensi, pendidikan Islam bertugas untuk menemukan dan mengembangkan kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik, sehingga dapat diaktualisasikan dalam berbagai aspek untuk kehidupannya sehari-hari (Slamet; et al., 2022) dan untuk pendekatan yang terakhir yaitu pewaris budaya, pendidikan Islam bertugas untuk menjadi alat transmisi dari unsur-unsur pokok budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya, sehingga identitas umat akan tetap terpelihara serta terjamin dalam menghadapi perkembangan dan perubahan zaman

Dari beberapa penjelasan tugas pendidikan Islam diatas, demikian juga Pendidikan Islam juga mempunyai fungsi yakni menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan Islam berjalan dengan baik dan lancar.¹¹ Secara operasional, pendidikan Islam juga dapat difungsikan sebagai:

- a. alat untuk memelihara
- b. memperluas
- c. menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan
- d. nilai-nilai tradisi dan sosial
- e. ide-ide masyarakat dan nasional.

Kedudukan Pendidikan Islam

Secara keseluruhan, Islam dianggap sebagai agama yang paling utama secara universal, sesuai dengan fitrah manusia beserta semua unsur yang membentuknya. Ajaran-ajaran agama Islam tersirat dalam Al-Qur'an, yang diwahyukan oleh Allah SWT (Asnawi, 2012). Lebih khusus lagi, tujuan ini adalah untuk mengatur seluruh aspek eksistensi manusia, sebagai panduan bagi manusia dalam mencapai kehidupan yang penuh kebahagiaan, aman, dan sejahtera, baik dalam dunia maupun akhirat. Demikian

pula, dalam konteks pengajaran ketat Islam sebagai materi yang diajarkan di sekolah atau madrasah, memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi tentang prinsip-prinsip ketat dalam Islam agar dapat dirasakan dan diinternalisasi, tetapi juga untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, siswa diajarkan bagaimana melakukan wudhu, doa, puasa, dan menghidupkan nilai-nilai lain yang berhubungan dengan ketaatan kepada Tuhan. Selain itu, pengajaran ini juga bertujuan untuk membiasakan siswa dengan tindakan-tindakan dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan hubungan yang baik dengan sesama, seperti memberikan zakat, sedekah, berdagang, dan lainnya yang mencerminkan sikap empati terhadap orang lain.

Pendidikan agama Islam bukan hanya mengajarkan untuk tidak hanya dengan Tidak hanya cukup dipahami dan dipahami saja, tetapi juga harus diwujudkan dalam praktik. Bahkan, ada beberapa materi yang harus dijalankan secara wajib oleh umat muslim. seperti shalat, puasa, zakat, dan lain-lain. Hal ini yang membedakan dengan pelajaran-pelajaran lainnya. Kedudukan Pendidikan agama Islam juga sebagai mata pelajaran wajib diikuti seluruh siswa yang beragama Islam pada semua satuan jenis, dan hingga ke jenjang sekolah. hal ini sesuai dengan apa yang sudah ada di UUD 1945 yang menjamin warga negara untuk beribadah menurut agamanya masing-masing. Pendidikan agama Islam juga merupakan salah satu bidang kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dengan bidang studi lainnya, karena bidang studi secara keseluruhannya juga berfungsi untuk tercapainya tujuan umum pendidikan nasional.(Kamal, 2018)

Peran Pendidikan Islam

Fungsi pendidikan nasional yang juga merupakan tujuan pendidikan agama Islam, maka pendidikan agama Islam juga berperan sebagai berikut:

- a. Membentuk karakter dan peradaban bangsa dalam rangka membangun manusia seutuhnya dan masyarakat bangsa Indonesia seluruhnya, maka dari Pendidikan agama Islam berfungsi sebagai berikut :
 - 1) Dalam aspek individu yakni untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.
 - 2) Dalam aspek kehidupan bermasyarakat dan bernegara yakni membentuk untuk:
 - a. Melestarikan Pancasila dan menjalankan UUD 1945.
 - b. Melestarikan asas pembangunan nasional, yakni perikehidupan dalam keseimbangan.
 - c. Melestarikan modal dasar pembangunan nasional, yakni modal rohaniyah dan mental berupa peningkatan iman, takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia.
 - d. Membimbing warga negara Indonesia menjadi warga negara yang baik sekaligus umat yang menjalankan ibadah.

- b. Menjadikan umat manusia yang beriman dan bertakwa, yang artinya adalah manusia yang selalu taat dan tunduk terhadap apa yang diperintahkan oleh Allah Swt dan menjauhi segala larangan-Nya

Kurikulum Pendidikan Islam

Secara sederhana kurikulum merupakan program instruksional yang diberikan kepada siswa pengganti yang terdiri dari perkembangan peluang pertumbuhan dan di dalamnya terdapat berbagai mata pelajaran yang harus dipelajari dalam satu hari. Selain itu, siswa pengganti dipusatkan pada kesempatan tertentu untuk memperoleh informasi yang spesifik dan dibedakan dengan pengadaan sertifikat tertentu. (Kamal, 2018) Al Toumy Al Syaibany juga memahami bahwa rencana pendidikan pengajaran Islam harus menyinggung keseluruhan aturan yang menjadi alasan ideal untuk itu.

Adapun prinsip-prinsip umum yang terpenting sebagai berikut;

- a. Standar pertama melibatkan keterkaitan yang optimal dengan agama, mencakup materi pelajaran serta prinsip-prinsip nilai yang terkandung di dalamnya. Selanjutnya, segala aspek yang terkait dengan program pendidikan, termasuk perencanaan, tujuan, isi kurikulum, metode pengajaran, strategi interaksi, dan dinamika organisasi pembelajaran, haruslah didasarkan pada prinsip-prinsip agama dan etika Islam. Seluruh elemen ini perlu meresapi semangat Islam, memandang tinggi cita-cita agama, dan merancang langkah-langkah untuk membentuk karakter yang penuh dengan penerimaan, tekad kuat, serta hati yang tulus dan siap.
- b. Aturan kedua adalah standar kelengkapan dalam target dan isi program pendidikan. Jika tujuan-tujuan tersebut harus mencakup seluruh bagian dari karakter siswa, maka substansinya harus mencakup semua hal yang berharga untuk mendorong karakter siswa yang dapat menguatkan dan mengembangkan keyakinan, akal, dan tubuh, serta keuntungan bagi kelompok masyarakat Muslim dalam perputaran kehidupan duniawi, sosial, sosial, keuangan, dan politik, termasuk di dalamnya adalah keteguhan hati, fasih, dermawan, fisik, ilmu pengetahuan yang bermanfaat, kemahiran dalam seni, seni yang ekspresif, dan lain-lain.
- c. Standar ketiga adalah kesesuaian yang komprehensif antara tujuan dan materi program pendidikan. Oleh karena itu, dalam situasi seperti ini, agama Islam, sebagai pijakan utama dalam penyusunan rencana pendidikan di sekolah-sekolah Islam, menekankan pentingnya keseimbangan antara kepentingan dunia dan akhirat, serta mengakui pentingnya menjaga kesehatan fisik, mental, dan spiritual. Hal ini memungkinkan umat Islam untuk mengambil jalan yang seimbang, menjaga keseimbangan, dan mempraktikkan kelembutan dalam semua aspek kehidupan mereka.

Konsep Pendidikan Islam karakter

Istilah karakter dihubungkan serta dipertukarkan dengan istilah etika, ahlak, dan nilai serta berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi “positif” bukan netral. (Hambali & Yulianti, 2018) Dengan demikian, sekolah karakter dapat dicirikan

secara lebih komprehensif sebagai pelatihan yang menciptakan kualitas sosial dan pribadi publik dalam diri para siswadengan tujuan agar mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter mereka sendiri, menerapkan karakter tersebut dalam kehidupan mereka sebagai penghuni, dan menjadi penghuni yang tegas, energik, suka menolong, dan kreatif.

Pendidikan karakter tidaklah merupakan bahan yang perlu dicatat, disimpan, atau bisa dievaluasi dalam rentang waktu yang pendek. Namun, pendidikan karakter melibatkan penerapan nilai-nilai ini dalam segala aktivitas, baik di sekolah, lingkungan, maupun di rumah, melalui proses perubahan diri, teladan, dan dilakukan secara berkelanjutan.(Mudlofir, 2013)

Pendidikan karakter merupakan salah satu metode yang sangat tepat dalam melaksanakan pendidikan kepribadian pada anak-anak yang lebih muda; usia yang sangat mahir dilengkapi dengan keyakinan dan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, terhormat, bugar, imajinatif, bebas, dan berubah menjadi penduduk yang populer dan dapat diandalkan. penilaian kemajuan pendidikan karakter sama sekali tidak dapat disurvei dengan tes perkembangan atau tes sumatif yang dikomunikasikan dalam skor. Namun, tolok ukur dari hasil pendidikan karakter adalah susunan siswa yang berkarakter; bermoral, beradab, santun, tegas, kreatif, imajinatif yang diaplikasikan dalam keseharian melalui pengalaman mereka. dengan demikian jelas tidak ada alat evaluasi yang ideal dan dapat dengan cepat memberikan perkembangan pendidikan karakter (Burhanuddin, 2019).

Pendidikan Islam dalam membentuk karakter anak

Konsep tentang pendidikan karakter sebenarnya telah ada sejak masa Nabi Muhammad SAW. Ini dapat dengan jelas dilihat dari perintah Allah SWT yang menegaskan bahwa salah satu tugas pokok Nabi adalah memperbaiki akhlak keluarganya. Diskusi mengenai inti pentingnya karakter memiliki kesamaan dalam hal memahami etika dalam Islam, yang keduanya membahas tentang bagaimana manusia berinteraksi. Al-Ghazali menyimpulkan bahwa etika adalah sifat bawaan yang tertanam dalam jiwa, yang menghasilkan berbagai tindakan yang beragam secara efektif dan efisien tanpa perlu dipertimbangkan secara khusus (Esha et al., 2020). Suwito menyatakan bahwa akhlak kadang-kadang juga disebut sebagai pengetahuan tentang perilaku atau moralitas, karena dalam bidang ilmu ini kita akan memperoleh informasi tentang esensi jiwa, bagaimana untuk memperolehnya, dan bagaimana untuk membersihkan jiwa yang telah tercemar (Somad, 2021).

Instruksi Islam yang keras yang diberikan dengan waktu yang tepat seperti yang ditunjukkan oleh kapasitas anak-anak adalah pengerahan tenaga yang disadari dan diatur yang dibantu melalui siklus yang panjang dan memiliki tujuan untuk membentuk gagasan anak-anak sepenuhnya dan mendalam menuju kesempurnaan. Poin yang sama juga dikomunikasikan (Ramayulis, 2012) Beliau menekankan visinya mengenai pendidikan Islam untuk anak-anak. Menurut pandangannya, pendidikan Islam yang ketat memiliki peran sebagai panduan untuk mengarahkan pertumbuhan jasmani dan rohani melalui kebijaksanaan, dengan menggunakan metode yang mendukung, mengatur, mendidik, melatih, mengarahkan, dan memperkenalkan anak-anak pada

norma dan instruksi dari perspektif Islam. Dengan demikian, usaha yang dilakukan oleh wali siswa memiliki potensi untuk membantu anak-anak memahami dan menerapkan pelajaran serta nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan mereka. Dampaknya dapat terlihat dalam tindakan sehari-hari dan tercermin dalam kemampuan mereka dalam menghadapi situasi kehidupan harian. Kegentingan dari pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter anak, yang dijalankan oleh para wali, pada dasarnya merupakan upaya yang disengaja dan terstruktur untuk mempersiapkan anak-anak agar memahami, menerima, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui pengajaran, kebiasaan, dan latihan. Semua ini perlu dilakukan melalui proses berkelanjutan dan dengan tujuan mengembangkan potensi esensial anak melalui pendidikan formal dan pengalaman dunia, dengan memperhatikan sisi positif dari pembelajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, untuk mencapai kebahagiaan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Sasarannya adalah agar anak-anak tumbuh dan berkembang menjadi individu yang terdidik secara akademis dan rohani, yang diberkahi oleh iman dan pengetahuan. Semua hal ini dilengkapi dengan tindakan-tindakan yang dilakukan (Erfantini et al., 2019).

Karakteristik Islam yang ketat yang membentuk kepribadian seorang anak perlu mengikuti proses asimilasi untuk bertransformasi menjadi karakter yang melekat pada dirinya. Proses asimilasi ini harus terjadi di dalam lingkungan keluarga, di mana para wali bekerja sama secara alamiah dan tanpa rencana khusus. Para wali memiliki berbagai cara untuk mengintegrasikan sifat-sifat keras menjadi karakter positif bagi anak, terutama melalui penggunaan kutipan-kutipan bijak, penyesuaian yang dapat diandalkan, dan tindakan terpuji dari kedua orang tua. (Ainiyah, 2013) Ada pengalaman pendidikan yang diselesaikan di antara para wali dan anak-anak dalam menanamkan perilaku, informasi, kemampuan, dan sentimen untuk menjadi norma bagi kehidupan masa depan anak-anak mereka, yang berasal dari pelajaran yang ketat dengan memberikan saran, menyesuaikan diri, dan menjadi contoh teladan (Gade, 2012). Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan Rasulullah SAW “Sebaik-baik engkau ialah yg paling baik terhadap keluargamu serta aku adalah yang paling baik dalam memperlakukan keluargaku.” (HR. Ibnu Hibban).

Selain menerapkan ukuran kualitas yang ketat untuk membentuk kepribadian anak, faktor lingkungan juga berperan penting dalam proses ini. Iklim tempat anak berinteraksi, bermain, dan bersosialisasi dengan tetangga memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk kepribadiannya. Lingkungan ini berperan penting dalam membentuk karakter dan sifat anak, mengingat anak berkomunikasi dan terpapar langsung dengan iklim di sekitarnya. Oleh karena itu, perubahan lingkungan dapat berdampak pada perkembangan kepribadian anak (Framanta, 2020). Konsekuensi yang beragam dari lingkungan sosial memiliki variasi dampak yang dapat langsung terlihat dan sebaliknya, seperti dalam situasi pergaulan sehari-hari, hubungan keluarga, interaksi dengan teman dan sahabat dekat, dan lain sejenisnya. Signifikansi dari pendekatan yang ketat dalam membentuk karakter anak menjadi langkah yang sangat efektif yang dapat diambil oleh orang tua Muslim yang memiliki tekad kuat untuk terus menjaga keluarga mereka dari potensi godaan yang berpotensi mengarah ke arah kesesatan dan kerugian. Tindakan yang diterapkan perlu sesuai dengan prinsip-prinsip yang tegas, termasuk

dalam mengajar anak memiliki prinsip yang kokoh, menjaga lingkungan sosial, dan menjadi individu yang baik dalam aspek pribadi dan social (Faizin, 2020).

Pentingnya adalah bahwa pelatihan yang ketat, yang dipraktikkan dan ditaati sesuai dengan prinsip-prinsip etika, memiliki urgensi yang sangat besar dalam pembentukan karakter anak-anak. Hal ini karena pada tahap kehidupan manusia, masa kanak-kanak memainkan peran yang paling penting dan sangat diingat oleh anak-anak. Pendidikan yang diberikan oleh para wali, menurut pandangan Islam, bertujuan untuk memastikan perkembangan dan pematangan identitas anak-anak mereka. Tujuan utamanya adalah membentuk individu yang menerima dan mengabdikan diri kepada Allah SWT, memiliki moralitas tinggi yang menggabungkan etika, integritas, dan pengalaman yang memperkenalkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang ketat, yang diterapkan dalam kegiatan sehari-hari (M. Maftuhin, 2018).

Dengan demikian, pentingnya pendidikan Islam dalam membentuk kepribadian anak dapat berdampak pada peningkatan kualitas anak sesuai dengan kepribadian Islam, baik pendidikan yang dilakukan oleh orang tua, masyarakat, iklim, maupun pendidik. Sekolah dalam pandangan Islam dianggap penting untuk dipertahankan dan dimanfaatkan untuk pengembangan kepribadian anak (Parhan, 2020). Bagaimanapun juga, para wali membekali diri mereka dengan pelajaran-pelajaran Islam, yang pada dasarnya adalah untuk memutuskan dan mengetahui iklim di sekitar anak-anak mereka. Dengan mengasimilasi kualitas-kualitas yang ketat, perspektif hidup akan beragam secara fisik dan keilmuan, serta pengembangan perilaku dalam pandangan kualitas-kualitas Islam yang nantinya akan menjadi dasar pemikiran dan pendirian dalam menilai dalam berkomunikasi dengan orang lain (Pelajaran, 2000).

Dalam Islam, penekanan selalu diberikan pada pembentukan karakter atau akhlak anak sebagai tujuan utama pendidikan. Dalam upaya mencapai pembentukan karakter ini, Al-Ghazali mengajukan konsep pendidikan yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Baginya, mendekatkan diri kepada Allah dianggap sebagai tolak ukur kesempurnaan manusia, dan untuk mencapainya ada jembatan yang disebut ilmu. Ibnu Miskawaih menambahkan bahwa tidak ada mata pelajaran khusus untuk mengajarkan akhlak, namun prinsip-prinsip akhlak dapat diterapkan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, asalkan tujuan utamanya adalah pengabdian kepada Allah (Bafadhol, 2017) Ibnu Faris lebih lanjut menjelaskan bahwa dalam Islam, konsep pendidikan adalah membimbing individu dengan memperhatikan seluruh potensi pedagogisnya. Hal ini dilakukan melalui serangkaian tahapan yang tepat, dengan tujuan untuk membentuk aspek jiwa, moral, kecerdasan, fisik, spiritual, kualitas sosial-politik, ekonomi, estetika, dan semangat pengabdian.

Dari sinilah muncul pandangan pendidikan akhlak yang merangkum semua dimensi tersebut, di mana tujuan hidup manusia yang sesungguhnya menyangkut keselarasan antara hubungan individu dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya. Pandangan ini juga menggarisbawahi bahwa karakter memiliki peran sentral dalam tujuan pendidikan Islam, yang sejalan dengan perlunya implementasi Pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Guna menciptakan sebuah bangsa yang memiliki skala besar, integritas, dan mendapat pengakuan di tingkat global, diperlukan komunitas yang baik, yang dimulai dengan membangun karakter. Proses pembangunan karakter

ini dapat diwujudkan melalui pendidikan di sekolah, dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip moral dalam seluruh mata pelajaran.

Kesimpulan dan Saran

Memberikan pendidikan dan membentuk kepribadian sejak masa anak-anak memiliki implikasi yang sangat penting, karena hal ini akan mempengaruhi masa depan mereka. Ada beragam perspektif yang dapat digunakan untuk membentuk karakter anak, salah satunya adalah melalui pendekatan pendidikan Islam. Banyak orang tua yang memandang bahwa menanamkan nilai-nilai Islam pada anak sejak usia dini memiliki urgensi, karena dengan mengikuti pedoman Al-Qur'an dan Hadis, anak akan memiliki dasar keyakinan yang kuat. Lingkungan juga merupakan faktor signifikan dalam membentuk dan meningkatkan kualitas individu. Ini disebabkan oleh keragaman individu dengan latar belakang yang beragam dalam lingkungan tersebut. Jika kondisi lingkungan kurang mendukung, hal tersebut akan berdampak pada pembentukan karakter. Karena itu, sangatlah esensial bagi orang tua dan anak-anak untuk berhati-hati dalam seleksi serta melindungi diri dari dampak buruk di lingkungan sekitar. Memberikan pondasi karakter pada anak sejak usia muda bertujuan untuk menyiapkan generasi penerus yang memiliki karakter yang unggul; mereka adalah calon pemimpin masa depan yang diharapkan mampu mengarahkan dan memajukan negara menuju peradaban yang lebih baik, dengan memegang erat nilai-nilai budaya yang mulia, mengedepankan etika dan moral yang baik, serta menjadi individu yang memiliki pengetahuan luas dan hidup dengan iman dan taqwa.

Kebutuhan akan pendidikan karakter pada anak perlu dimulai sejak dini, karena karakter individu terbentuk melalui kebiasaan yang terulang dalam jangka waktu yang lama, dengan contoh dan inspirasi yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya (Harahap, 2021) Memberikan pendidikan yang ketat berdasarkan ajaran Islam kepada para siswa memiliki signifikansi yang sangat penting dalam membentuk dan mengasah karakter mereka. Pendidikan Islam merupakan upaya untuk mengarahkan individu agar menjadi manusia yang produktif, memiliki moral yang tinggi, dan etika yang unggul, menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, serta menciptakan individu yang luar biasa. Menyediakan dasar-dasar pendidikan Islam kepada anak-anak sejak dini artinya juga turut serta membentuk generasi penerus bangsa yang memiliki karakter; generasi muda adalah pewaris bangsa yang diharapkan akan memimpin dan mendorong kemajuan negara, melestarikan kebudayaan, menghargai reputasi bangsa dengan perilaku yang terhormat, serta menjadi generasi yang berpengetahuan dan bertakwa kepada Allah SWT. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam yang tetap konsisten di lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter para siswa. Proses pembentukan karakter generasi muda akan lebih efektif jika didasarkan pada pemahaman yang mendalam, tidak hanya mengikuti norma-norma perilaku yang berlaku dalam masyarakat.

Daftar Pustaka

- Ainiyah, and W (2013). Melalui Pendidikan Agama Islam Nur Ainiyah , Nazar Husain Hadi Pranata Wibawa Abstrak A . Pendahuluan Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini , hal ini berkaitan dengan fenomena dekadensi moral yang terjadi ditengah. *Al-Ulum*, 13(11), 25–38.
- Asnawi, M (2012). Kedudukan dan Tugas, Oleh. Moh. Asnawi. *Kedudukan Dan Tugas Pendidikan Dalam Pendidikan Islam*, 23(juli), 36–52.
- Bafadhol, I (2017). Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12), 45–61.
- Burhanuddin, H (2019). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al Qur'an. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Kelslaman*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.36840/alaufa.v1i1.217>
- Erfantini, I. H., Mulyoto, G. P., & Fitriah, N (2019). Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Percaya Diri Pada Anak Usia Dini. *PRECHOOL Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini BIMBINGAN*, 1(1), 43–52.
- Esha, M. I., Kusumadyahdewi, K., & Ahmad Abtokhi (2020). Guruku Sayang, Guruku Berkembang. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 60–75. <https://doi.org/10.29062/engagement.v4i1.178>
- Faizin, F (2020). Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter. *Edification Journal*, 2(2), 111–121. <https://doi.org/10.37092/ej.v1i2.116>
- Hambali, M., & Yulianti, E (2018). Kebijakan Penerapan Budaya Damai Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA Neberi 1 Sugihwaras Kab. Bojonegoro. *Pedagogik*, 5(2), 193–208.
- Harahap, A. Z (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(2), 49. <https://doi.org/10.24114/jud.v7i2.30585>
- Haris, A., & Fakhruddin, M (2022). Hakikat Pendidik dalam Islam. *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam I*, 4(1), 88–98. <https://doi.org/10.54437/ilmuna>.
- Kamal, H (2018). Kedudukan Dan Peran Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 14(1), 19–29. <https://doi.org/10.31000/rf.v14i1.670>
- M. Maftuhin, A. J. F (2018). 502-Articles-1283-3-10-20180922. 3(1), 76–90.
- Mudlofir, A (2013). Pendidikan Karakter : Konsep dan Aktualisasinya dalam Sistem Pendidikan Islam A . Pendahuluan Diakui dalam berbagai aspek , pendidikan di negeri ini mengalami kemajuan . Sarana dan prasarana sekolah terus mengalami perbaikan . Peningkatan anggaran pendidi. *Nadwa*, 7.
- Pelajaran, S (2000). *Pendidikan moral 2000*. 2, 57–66.
- Priatmoko, S (2018). Eksistensi, Memperkuat Islam, Pendidikan Era, D I. *Jurnal Studi Islam*, 1(2), 221–239.

- Putra, J. N. A., Susilawati, S., & Elhaq, A. A (2020). Inovasi Pendidikan: Konsep Dasar, Tujuan, Prinsip-Prinsip Dan Implikasinya Terhadap Pai. *Tamaddun*, 22(1), 44.
<https://doi.org/10.30587/tamaddun.v22i1.2916>
- Slamet,, Hidayatullah,, A. D., & Mustolik, I. B (2022). Kognitif Pengelola Badan Layanan Umum dalam Mengelola Kekayaan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 14–26.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU>
- Somad, M. A (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 171–186.
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>